

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, IKLIM SEKOLAH, DAN KEMAMPUAN TIK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN BLORA

Miftah Sri Wahyudi¹, Widya Kusumaningsih², Soedjono³
e-mail: ¹miftahjackenboy@gmail.com ; ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id ;
³soedjono@upgris.ac.id

¹²³ Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *ex post facto*. Sampel penelitian terdiri dari guru-guru SMK Negeri di Kabupaten Blora yang berjumlah 173 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, (1) Iklim sekolah, dan kemampuan TIK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Persamaan regresi $Y = 39,393 + 0,690X_1$, dan besarnya pengaruh adalah 39,0%; (2) Iklim sekolah yaitu kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresi $Y = 25,174 + 0,894X_2$ dan besarnya pengaruh adalah 38,8%; (3) Kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresi $Y = 18,110 + 0,678X_3$ dan besarnya pengaruh adalah 68,2%; dan (4) Supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresi $Y = 9,173 + 0,033X_1 + 0,189X_2 + 0,589X_3$ dan besarnya pengaruh adalah 68,8%. Temuan ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta meningkatkan kemampuan TIK guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, Kemampuan TIK

Abstract

*This research aims to analyze the influence of academic supervision, school climate, and Information and Communication Technology (ICT) capabilities on the pedagogical competence of State Vocational School teachers in Blora Regency. This study uses a quantitative approach with *ex post facto*. The research sample consisted of 173 State Vocational School teachers in Blora Regency. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple regression analysis techniques. The research results show that academic supervision, (1) school climate, and ICT capabilities have a positive and significant influence on teacher pedagogical competence. The regression equation $Y = 39.393 + 0.690X_1$, and the magnitude of the effect is 39.0%; (2) School climate, namely teacher pedagogical competence with the regression equation $Y = 25.174 + 0.894X_2$ and the magnitude of the effect is 38.8%; (3) ICT ability on teacher pedagogical competence with the regression equation $Y = 18.110 + 0.678X_3$ and the magnitude of the effect is 68.2%; and (4) Academic supervision, school climate, and ICT capabilities on teacher pedagogical competence with the regression equation $Y = 9.173 + 0.033X_1 + 0.189X_2 + 0.589X_3$ and the magnitude of the effect is 68.8%. These findings highlight the important role of school principals in carrying out academic supervision, creating a conducive school climate, and improving teachers' ICT capabilities to develop their pedagogical competence.*

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Academic Supervision, School Climate, ICT Capabilities

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tiga sasaran utama: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (Nainggolan & Daeli, 2021) menjelaskan bahwa aspek kognitif berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, emosi, dan nilai moral, yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Aspek psikomotor, sebagai dimensi ketiga, berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi tubuh. Pada dasarnya, pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh anak-anak. (Arifin & Setiawan, 2020) berpendapat bahwa mengajar merupakan kegiatan yang unik dan rumit, seperti halnya profesi lainnya, yang memerlukan kualifikasi khusus dari para praktisinya. (Sujarwo, 2018) menegaskan bahwa proses belajar mengajar pada intinya adalah aktivitas siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu kemampuan kunci yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan manajemen pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, "Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara komprehensif meliputi empat Kompetensi Utama: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional". Regulasi ini mengharuskan guru untuk mampu menginterpretasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran yang efektif dan relevan. (Mohammad Salleh & Halim, 2023) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kapasitas pendidik untuk menciptakan beragam pengalaman dan suasana belajar dalam mengelola peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Sementara itu, (Nurdin et al., 2023) mengartikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 ayat 4, menguraikan indikator kompetensi pedagogik, meliputi: (a) penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, (b) pembelajaran efektif yang berfokus pada peserta didik, serta (c) penilaian, umpan balik, dan pelaporan yang berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kecakapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran yang berpusat pada murid, dengan menciptakan atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan suasana yang santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, memunculkan minat belajar, melibatkan partisipasi penuh, menarik perhatian peserta didik, lingkungan belajar yang menarik, penuh semangat, suasana gembira, dan konsentrasi tinggi. Sebaliknya, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan jika suasananya tertekan, menakutkan, mengancam, membuat peserta didik merasa tidak berdaya, lesu, malas, jenuh, monoton, dan tidak menarik minat siswa (Maslahah, 2022).

Rendahnya kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora dapat dilihat dari rekapitulasi hasil supervisi pengawas sekolah pada tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil supervisi pengawas ditemukan fakta dan data sebagai berikut : (1) Guru yang sudah membuat RPP sendiri adalah 181 orang (59,54%); (2) Guru yang membuat RPP sesuai standar proses adalah 120 orang (39,47%); (3) Guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat adalah 109 orang (35,86%); (4) Guru yang menerapkan pembelajaran PAIKEM adalah 83 orang (27,30%); (5) Guru yang sudah menggunakan media pembelajaran adalah 104 orang (34,21%); (6) Guru yang melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah 214 orang (70,39%); (7) Guru yang menggunakan hasil evaluasi untuk tindak lanjut adalah 88 orang (28,95%).

(Pratiwi et al., 2021) mengidentifikasi bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pelatihan yang diikuti, motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta supervisi dari kepala sekolah. (Purwanto, 2021) mendefinisikan supervisi sebagai berbagai bentuk dukungan dari pimpinan sekolah yang bertujuan mengembangkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan

pendidikan. Dukungan ini meliputi motivasi, bimbingan, dan peluang pengembangan keterampilan guru, seperti panduan dalam implementasi inovasi pendidikan, pemilihan alat bantu dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta teknik evaluasi yang sistematis untuk seluruh proses pembelajaran.

(Addini et al., 2022) menjelaskan Supervisi Akademik sebagai upaya membantu dan melayani guru untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memperbaiki proses pembelajaran, serta menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, demi pengembangan karir dan pencapaian tujuan pendidikan. (Arikunto, 2013) menekankan bahwa supervisi akademik berfokus pada pengamatan masalah akademik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. (Azizah & Roesminingsih, 2021) menguraikan tahapan kegiatan supervisi akademik yang mencakup: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) analisis hasil, d) tindak lanjut berdasarkan panduan yang ada, dan e) penyusunan laporan hasil supervisi. Pandangan ini sejalan dengan (Faujiah et al., 2023) yang menjabarkan langkah-langkah supervisi akademik meliputi persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Selain supervisi akademik, faktor lain yang memengaruhi kompetensi pedagogik adalah iklim sekolah. (Fatimah et al., 2023) menyebutkan faktor-faktor dalam peningkatan kompetensi guru dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada empat faktor eksternal seorang guru dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu: gaji, kepemimpinan, sarana prasarana, dan lingkungan kerja. Lingkungan kerja di sekolah sangat erat kaitannya dengan iklim sekolah. (Yunitasari et al., 2020) menggambarkan iklim sekolah sebagai esensi dari sebuah institusi pendidikan, yang terdiri dari seluruh komponen sekolah yang memiliki keterikatan emosional dengan lingkungan belajarnya. Iklim sekolah mencerminkan kualitas lingkungan yang membuat setiap individu merasa dihargai dan mengalami rasa kebersamaan.

(Andriani & Hidayat, 2023) mendefinisikan iklim sekolah sebagai kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat menginspirasi siswa dan orang tua, mendorong kreativitas guru, serta meningkatkan martabat seluruh anggota komunitas sekolah. Iklim sekolah meliputi interaksi dalam proses belajar-mengajar dan lingkungan sekitarnya. Cohen et al. (Sumarno, 2015) mengusulkan empat indikator untuk mengukur iklim sekolah: (1) Keamanan, (2) Proses Belajar, (3) Hubungan antar warga sekolah, dan (4) Lingkungan sekolah. Dalam era digital ini, diperlukan transformasi sistem pembelajaran konvensional untuk mengikuti perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna menunjang kompetensi pedagogik mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Jamun, 2018).

Niarsa (2013) mendefinisikan kemampuan TIK guru sebagai kapasitas untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, mencakup aspek kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Munir (2019: 42) menguraikan lima bentuk kemampuan TIK yang perlu dikuasai guru: (a) Kompetensi dan pengetahuan TIK, (b) Pemanfaatan TIK dalam penyajian bahan ajar, (c) Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran, (d) Pemanfaatan TIK dalam evaluasi pembelajaran, dan (e) Penggunaan TIK sebagai media interaksi sosial. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat belum adanya studi komprehensif yang mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut (supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK) secara bersamaan terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif dan terarah. Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, namun kebanyakan dilakukan di konteks pendidikan umum atau di daerah perkotaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada konteks pendidikan kejuruan di daerah yang sedang berkembang seperti Kabupaten Blora. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan cara sistematis untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Lokasi penelitian mencakup enam SMK Negeri di Kabupaten Blora. Populasi penelitian terdiri dari 304 guru yang tersebar di keenam SMK Negeri tersebut. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik Proportionate Random Sampling. Teknik ini memungkinkan pengambilan sampel dari setiap SMK Negeri di Kabupaten Blora secara proporsional. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengaplikasikan rumus Slovin (Siregar, 2014).

Pendekatan ini memastikan representasi yang seimbang dari setiap SMK Negeri dalam sampel penelitian, sambil mempertahankan unsur keacakan dalam pemilihan individu guru. Penggunaan rumus Slovin membantu menentukan ukuran sampel yang tepat berdasarkan ukuran populasi dan tingkat presisi yang diinginkan.

$$n = \frac{N}{1+(N\alpha^2)}$$
$$n = \frac{304}{1+(304 \times 0,05^2)} = 173$$

(Siregar, 2014) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi dari responden dengan metode yang seragam. Penelitian ini menggunakan empat kuesioner: satu untuk variabel terikat Y (Kompetensi Pedagogik Guru), dan tiga untuk variabel bebas X1 (Supervisi Akademik), X2 (Iklim Sekolah), dan X3 (Kemampuan TIK).

Dalam analisis data kuantitatif, (Sugiyono, 2014) membedakan antara statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan data melalui tabel, grafik, serta perhitungan modus, median, mean, dan standar deviasi. (Arikunto, 2013) menjelaskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis menentukan metode analisis yang akan digunakan. Untuk menguji hipotesis dengan tiga variabel independen, penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment, dilanjutkan dengan regresi tunggal untuk hubungan antara satu variabel independen dan dependen. Selanjutnya, analisis korelasi ganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara tiga variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru)

Analisis korelasi antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, menunjukkan adanya hubungan signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,625 mengindikasikan hubungan yang "kuat" antara kedua variabel tersebut.

Uji Anova untuk supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. 0,000 dan Fhitung 109,376. Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis 1, yang menyatakan adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Untuk mengukur besarnya pengaruh ini, diperlukan analisis lebih lanjut melalui uji Summary supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi peningkatan kualitas pengajaran melalui supervisi yang efektif.

Tabel 1. Uji Summary Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.390	.387	15.273

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R persegi sebesar 0,390, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh sebesar 39,0 persen terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan variabel tambahan menentukan 61,0 persen dari pengaruh tersebut.

Hasil uji Coeffitients supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Coeffitients Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.393	6.648		5.926	.000
	Supervisi Akademik	.690	.066	.625	10.458	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel koefisien supervisi akademik terhadap kompetensi guru, diperoleh nilai konstanta 39,393 dan nilai koefisien 0,690. Dari hasil ini, kita dapat membuat persamaan regresi sederhana $Y = 39,393 + 0,690X1$. Selain itu, nilai thitung = 5,926, dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat dipengaruhi oleh supervisi akademik.

b. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru)

Uji korelasi iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara iklim sekolah terhadap kemampuan guru. Nilai korelasi iklim sekolah terhadap kemampuan guru adalah 0,623, yang menunjukkan bahwa hubungan ini termasuk kategori "kuat".

Pengujian Anova terkait iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 108,574. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang berarti ada pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan guru. Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap kemampuan guru dapat dilihat dari hasil uji Summary iklim sekolah terhadap kemampuan guru berikut.

Tabel 3. Uji Summary Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.385	15.295

a. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R persegi sebesar 0,388, yang menunjukkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh sebesar 38,8% terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan variabel tambahan menyumbang 61,2% dari total.

Hasil uji Coeffitients iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Coeffitients Iklim Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.174	8.019		3.139	.002
	Iklim Sekolah	.894	.086	.623	10.420	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel Koefisien Iklim Sekolah terhadap Kompetensi Guru, diperoleh nilai konstanta 25,174 dan nilai koefisien 0,894. Dari hasil ini, dapat dibuat persamaan regresi sederhana $Y = 25,174 + 0,894X_2$. Selain itu, nilai thitung = 3,139 diperoleh, dengan nilai signifikansi 0,002. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat memengaruhi kemampuan guru untuk mengajar.

c. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru)

Hasil uji korelasi kemampuan TIK terhadap kemampuan pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, yang berarti ada hubungan antara keduanya. Nilai korelasi kemampuan TIK terhadap kemampuan pedagogik guru adalah 0,826. Hasil korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan TIK dan kemampuan pedagogik guru termasuk kategori "sangat kuat".

Uji Anova kemampuan TIK untuk kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai Sig. 0,000 dan nilai F hitung 366,617. Dengan demikian, hipotesis 3 dapat diterima, atau terdapat pengaruh kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil uji Summary kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 5. Uji Summary Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.680	11.029

a. Predictors: (Constant), Kemampuan TIK

Berdasarkan tabel Model Summary di atas diperoleh nilai R square sebesar 0,682 artinya bahwa kemampuan TIK memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 68,2% dan sisanya sebesar 31,8% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil uji Coeffitients kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Coeffitients Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.110	4.761		3.804	.000
	Kemampuan TIK	.678	.035	.826	19.147	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel koefisien kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru, diperoleh nilai konstanta 18,110 dan nilai koefisien 0,678. Selain itu, nilai thitung = 3,804 dengan nilai signifikansi 0,000 dihasilkan dari hasil tersebut. Persamaan regresi sederhana adalah $Y = 18,110 + 0,678X$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TIK memengaruhi kemampuan guru untuk mengajar.

d. Uji Hipotesis 4 (Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, dan Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru)

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru; nilai perubahan Sig. F adalah 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai korelasi untuk supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru adalah 0,832. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat.

Hasil uji Anova terhadap supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terkait kompetensi pedagogik guru menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 127,161. Dengan demikian, hipotesis 4 dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh dari supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru. Untuk melihat seberapa besar pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru, dapat dilihat pada hasil uji Summary berikut.

Tabel 7. Uji Summary Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, dan Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.832 ^a	.693	.688	10.900	

a. Predictors: (Constant), Kemampuan TIK, Iklim Sekolah, Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai persegi adjustable R sebesar 0,688, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik, lingkungan sekolah, dan kemampuan teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 68,8% terhadap kompetensi pedagogik guru. Variabel lain menyumbang 31,2% dari pengaruh tersebut.

Berikut adalah hasil uji Coefficients untuk supervisi akademik, lingkungan sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru:

Tabel 8. Uji Coefficients Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, dan Kemampuan TIK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.173	5.959		1.539	.126
	Supervisi Akademik	.033	.070	.030	.472	.637
	Iklim Sekolah	.189	.083	.132	2.261	.025
	Kemampuan TIK	.589	.056	.717	10.582	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel koefisien untuk supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,173, dengan koefisien supervisi akademik 0,033, koefisien iklim sekolah 0,189, dan koefisien kemampuan TIK 0,589. Dari data ini, persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 9,173 + 0,033X_1 + 0,189X_2 + 0,589X_3$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, lingkungan sekolah, dan kemampuan TIK tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

1. Supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 39,393 + 0,690X_1$, dengan kekuatan korelasi sebesar 0,625, dan tingkat pengaruh mencapai 39,0 persen.
2. Iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 25,174 + 0,894X_2$, dengan kekuatan korelasi 0,623 dan besarnya pengaruh 38,8%.
3. Kemampuan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 18,110 + 0,678X_3$, dengan kekuatan korelasi 0,826 dan 68,2%.
4. Menurut persamaan regresi, $Y = 9,173 + 0,033X_1 + 0,189X_2 + 0,589X_3$, terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMK Negeri di Kabupaten Blora. Kekuatan korelasi adalah 0,832, dan tingkat pengaruh adalah 68,8%.

Daftar Pustaka

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Azizah, E. N., & Roesminingsih, E. (2021). Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nasution, N. A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN MENGHAMBAT KINERJA GURU (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.244>
- Faujiah, S., Syaifuddin Syaifuddin, & Syahraini Tambak. (2023). FUNGSI DAN URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1367>
- Jamun, Y. M. (2018). DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Maslahah, N. (2022). Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v7i1.3243>
- Mohammad Salleh, A. A. H. Bin, & Halim, L. B. (2023). Pelaksanaan Pendidikan STEM: Pengetahuan Pedagogi Isi Kandungan, Sikap, Kemahiran Pedagogi dan Penilaian guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i2.2146>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight."* <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nurdin, S. M., Azizah, V., & Veronica, Z. (2023). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar dengan Implementasinya pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

- Dasar dan Sekolah Penggerak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2133>
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Purwanto, P. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALIAS GURU DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.24>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Sujarwo, M. R. (2018). KOMBINASI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI OLEH SISWA KELAS X SMAN 2 BERASTAGI KABUPATEN TANAH KARO TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*. <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i2.35>
- Sumarno. (2015). *Sumarno, D. 2015. Gerakan Disiplin Nasional Tata Tertib Sekolah. Negeri/Swasta SMTP / SMTA*. CV Mini Jaya Abadi.
- Yunitasari, N., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA. *Equity In Education Journal*.
<https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1684>